

ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Diki Somantri

PGSD UPI Kampus Daerah Cibiru Bandung

email: dikis@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of the importance of teacher pedagogical competence in the 21st century. The research method used by the author is to use a qualitative approach with literature studies, looking for all information in various sources such as journals and books or other documents. The results show that in the 21st century, teachers have to face many challenges. So to face this 21st century, teachers are required to improve pedagogical abilities and competencies.

Keywords: *21st century; teacher challenges; pedagogical improvement; and teacher professionalism improvement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, mencari semua informasi di berbagai sumber seperti jurnal-jurnal dan buku atau pun dokumen lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada abad 21, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Maka untuk menghadapi abad 21 ini, guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Abad 21; tantangan guru; peningkatan pedagogik; dan peningkatan profesionalitas guru.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 dimana terjadinya suatu perubahan zaman yang ditandai dengan munculnya berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merubah kehidupan semakin kompleks (Nuryani, Abidin, and Herlambang 2019). Pada abad 21 ini diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dapat dilakukan pada sektor pendidikan untuk mengupayakan pembangunan sebuah peradaban yang baru dalam tatanan kehidupan yang semakin maju. Dengan adanya abad 21 ini diperlukan perubahan sosial, dimana perubahan sosial itu merupakan bagian dari proses pendidikan (Tillar, 2012 didalam Nuryani, Abidin, and Herlambang 2019). Dengan adanya pendidikan seharusnya mampu untuk meningkatkan kualitas manusia yang memiliki daya saing dan memiliki sikap kritis dalam segala hal (Nuryani et al. 2019). Banyak tantangan kehidupan pada abad ke-21 ini, contohnya pada aspek pendidikan. Siap atau tidak dengan perkembangan zaman sekaligus perkembangan teknologi pendidikan harus menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Pada setiap pendidikan pasti ada yang namanya proses pembelajaran, dimana seorang siswa saling berinteraksi atau saling berkaitan erat dengan tugas serta peran seorang guru.

Standar sekolah abad 21 atau bisa disebut dengan abad digital dimana semua kegiatan kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi digital, maka diperlukan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Enggen dan Kauchak, 2012). Zaman yang serba digital ini seorang guru suka atau tidak suka akan menghadapi peserta didik yang lahir dan berkembang

di zaman digital ini, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan atau literasi teknologi yang luas dan tinggi (Sole and Anggraeni 2018).

Seorang guru harus memiliki kompetensi seperti keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati hal ini merupakan tugas utama dari seorang guru. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi ini, sangat penting karena memahami tentang peserta didik yang meliputi perkembangan psikologi. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran (Widyaningrum, Sondari, and Mulyati 2019). Pada abad 21 guru ditantang untuk lebih menguasai perkembangan informasi dan komunikasi. Guru yang profesional di abad ke-21 adalah guru yang mempunyai standar kompetensi yang baik.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang baik, maka sangat diperlukan sosok guru yang mampu menjadi dasar pijakan atau sebagai tumpuan selama proses pendidikan berlangsung. Sosok guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mengajar, melatih, mendidik, dan mengevaluasi setiap anak didik adalah tugas seorang guru sebagai profesi. Mengembangkan serta meneruskan nilai-nilai kehidupan kepada anak merupakan tugas guru sebagai pendidik. Mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan anak didik dimasa depan, merupakan tugas seorang sebagai pelatih (Widyaningrum et al. 2019).

Apabila seorang guru yang bertanggung jawab dan bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa bisa menjadi contoh teladan yang baik sebagai pendidik profesional, maka mereka akan memiliki citra yang baik didalam masyarakat terutama sikap serta perilaku guru dimasyarakat dikehidupan sehari-harinya (Sadarwan, 2013 didalam Risdiany and Herlambang 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seorang pendidik harus melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten. Dan profesionalisme sangat membutuhkan kemampuan dan keyakinan agar seseorang bisa dianggap layak mengemban tugasnya. Guru yang profesional harus mempunyai empat kemampuan pertama kemampuan pedagogik, kedua kemampuan sosial, ketiga kemampuan kepribadian, dan keempat kemampuan profesional (Marselinus, 2003).

Memiliki kemampuan serta keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional, merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Maksud dari guru mempunyai kompetensi profesional yaitu guru mampu menguasai masalah akademik dimana ini sangat berkaitan sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar (Destiana dan Utami 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru supaya bisa mengembangkan profesionalitas diri. Kompetensi sangat mutlak dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Akan tetapi kurangnya pengetahuan tentang kompetensi serta peran seorang guru akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik sehingga tidak akan mencapai target pendidikan yang selama ini diharapkan.

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional di Indonesia antara lain: (1) Penguasaan keterampilan profesional bersumber pada praktik dan pengkajian pendidikan. Pengkajian pendidikan perlu dipraktikkan kepada pendidikan di Indonesia. (2) Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari golongan teknis dan keilmuan pada abad 21. (3) Pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan secara berkepanjangan. Profesi seorang guru merupakan sebuah profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan (Arifin, 2000).

Guru profesional bisa dikatakan baik dalam menjalankan semua perannya sebagai pendidik didapatkan hasil penelitian sebanyak 76%. Sedangkan sisanya 24% belum maksimal

menjalankan perannya sebagai guru profesional (Mentari dan Guru, 2017). Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam belajar belum terlaksana secara maksimal.

Ekopedagogik merupakan suatu proyek sebuah kehidupan yang bertujuan untuk bisa mewujudkan cita-cita dan peradaban baru yang berkelanjutan sehingga generasi muda dapat mewujudkan dengan bantuan dari para pendidik dan semua orang yang ada disekitarnya (Gaddoti, 2010 dalam Risdiyand Herlambang 2021).

Untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 seorang guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran khusus contohnya menggunakan kemajuan teknologi dalam sistem pembelajaran (Oktaviani.J 2018). Pembelajaran yang dilakukan disekolah dasar yang sebelumnya hanya menonton dan mengamati kemajuan teknologi suka atau tidak suka harus menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Pada abad 21 perlunya peningkatan kompetensi seorang guru. Istilah kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*Competence means fitness or ability*" yang artinya kemampuan kecakapan (M. Feraly, 2015). Kompetensi sering diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir (Fathorrahman, 2017).

Kompetensi dari seorang guru merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru, dalam bidang studi yang ditanganinya secara utuh (Jannah 2020). Kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang patut dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Tabi'in, 2016).

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran (Jannah, 2020). Kompetensi yang menjadi inti dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Pedagogik.

Namun menurut pengamat Pendidikan dan Dosen Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah (Margaret, 2014). Yang menjadi unsur-unsur kompetensi pedagogik yaitu memahami sistem pendidikan dan pengetahuan, mengembangkan dan menganalisis kemampuan belajar, memahami interaksi dalam dunia pendidikan, mempunyai ide-ide baru dalam sistem pendidikan, menggunakan TIK dan memahami konsep dan teori yang dipelajari saat belajar (Claire Rees, et.al 2007).

Pendidikan sangat penting sekali dalam pembangunan peradaban bangsa yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa (Mahanal, 2014). Menuju generarasi emas maka generasi ini harus mampu menjawab tantangan abad 21. Generasi emas merupakan generasi yang harus mempunyai keterampilan abad 21. Maka yang menjadi kebutuhan siswa di abad 21 adalah pengetahuan dan keterampilan (Burkhard dkk, 2013).

Peran seorang guru dalam sebuah pendidikan sangatlah penting sekali. Terutama dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang kreatif, inovatif, tangguh dan cerdas tentunya diperlukan guru yang sangat berkualitas, seperti memiliki kompetensi masa depan, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir jernih, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Kasim, 2013).

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Kebutuhan yang mendasar dalam diri manusia adalah pendidikan, dengan pendidikan manusia akan mengetahui apa yang belum mereka ketahui. Didalam dunia pendidikan pasti ada campur tangan seorang guru. Bahkan seorang guru dinyatakan sebagai garda terdepan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan dari anak didiknya, maka seorang guru harus memiliki

kemampuan serta kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa mendidik semua muridnya secara formal.

Kualitas pendidikan bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan profesional guru. Tanpa adanya partisipasi dari seorang guru, maka pendidikan akan menjadi tidak berani dan akan hilang esensinya. Dalam dunia pendidikan peran dari seorang pendidik adalah menjadi seorang pemimpin, sehingga perlu dikembangkan kualitas profesional guru. Seorang guru profesional harus mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, sosial, kepribadian, dan terakhir profesional.

Kompetensi pedagogik terdiri dari landasan kependidikan yaitu pemahaman terhadap karakter siswa seperti dari aspek moral, fisik, sosial, spiritual, emosional, kultural serta semua prinsip-prinsip pembelajaran. Pendidik harus menguasai silabus atau pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dalam menjalankan pembelajaran guru harus mampu untuk berkomunikasi secara empatik, efektif, dan santun kepada semua siswa. Dan guru juga harus mampu untuk memberikan refleksi serta evaluasi kepada semua siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengetahui seberapa pentingnya kompetensi guru dalam mengetahui ilmu mendidik siswa. Penelitian ini mengambil beberapa sumber rujukan seperti jurnal-jurnal dan buku yang mengkaji mengenai pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan pendidikan. Data yang diperoleh dari beberapa sumber jurnal dan buku tersebut lalu divalidasi sehingga menghasilkan data.

HASIL PENELITIAN

a. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan beberapa sumber yang telah diteliti. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik diperlukan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya semua aspek yang ada dalam pedagogik. Dalam hasil penelitian bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam mengetahui bagaimana ilmu mendidik anak. Dan ada beberapa hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya wawasan pedagogik, serta kurangnya *update* penggunaan TIK. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengembangan kompetensi pedagogik didunia perkuliahan sangat penting sekali untuk diupayakan, terlebih semua materi yang menyangkut secara langsung dengan pembelajaran di abad 21.

Guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai pemikiran yang luas, menguasai bidang yang diajarkan, kemampuan belajar yang baik, dan dapat berbaur secara baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar (Ahmad dan Siregar, 2015). Banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang bermutu rendah ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki profesionalitas sekedar wacana yang menandakan belum meratanya pendidikan di Indonesia (Nuryani, Abidin, Herlambang, 2019). Dan perlu diketahui bahwa Ekopedagogik merupakan suatu gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki kesadaran pemahaman dan keterampilan hidup yang selaras dengan kepentingan pelestarian alam (Kahn, 2010 dalam Yunansah & Herlambang, 2017).

PEMBAHASAN

Abad 21 guru harus mempunyai profesi yang profesional. Maksudnya guru yang profesional tidak hanya menjadi alat untuk mentransmisi budaya dan pengetahuan, tetapi guru yang profesional harus mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya kedalam ilmu pengetahuan supaya memiliki daya saing tinggi dan mempunyai arah serta kualitas yang baik. Guru yang profesional bukan hanya sebagai sumber belajar (*teacher centre*), akan tetapi guru yang profesional merupakan dinamisator, fasilitator, dan katasilator yang membuat siswa menjadi kreatif.

Pada abad ke-21 pendidikan nasional belum bisa terwujud karena disebabkan oleh rendahnya kualitas masyarakat Indonesia yang sangat jauh dari harapan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional belum mampu mewujudkan pendidikan dengan mutu layanan yang unggul, kompetitif, bermutu, dan relevan dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat Indonesia di abad 21 (Yusuf Tri Herlambang 2018).

Permasalahan yang kompleks diakibatkan karena perubahan yang terjadi pada abad ke 21. Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh manusia yang hidup pada abad 21, seperti krisis ekonomi global, terorisme, rendahnya kesadaran multicultural, pemanasan global serta yang paling parah kesenjangan mutu pendidikan. Semua permasalahan yang terjadi pada abad 21, menyadarkan bahwa pada abad 21 harus mampu mempersiapkan serta kematangan baik itu konsep maupun sebuah penerapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan negara lain.

Bidang kemampuan serta kompetensi perlu dipersiapkan pada abad ke 21 karena untuk menciptakan generasi muda yang unggul. Sehingga ketika para generasi muda memiliki kemampuan dan kompetensi yang unggul, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang baik. Kemampuan dan kompetensi yang harus dipersiapkan pada abad ke 21 adalah sebuah kemampuan yang berkaitan langsung teknologi informasi. Kemampuan serta kompetensi tersebut adalah dimensi etika dan sosial, dimensi informasi, dan terakhir dimensi komunikasi.

Untuk mewujudkan semua dimensi tersebut diperlukan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Mempersiapkan kompetensi guru maka dapat menghadapi perubahan zaman, dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang guru (Destiana dan Utami 2017). Pada abad 21 tentunya sangat memerlukan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu untuk mengembangkan teknologi informasi. Dengan proses pembelajar maka dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Pada abad 21 guru harus mempunyai inovasi-inovasi yang baru dalam menjalankan pembelajaran. Agar semua nilai-nilai kebudayaan dan nilai-nilai sosial tidak hilang atau digantikan dengan budaya bangsa lain, maka seorang guru perlu menciptakan sebuah inovasi pendidikan. Tujuan inovasi pendidikan untuk menyelesaikan semua permasalahan serta perubahan yang terjadi didunia pendidikan. Sasaran utama dari inovasi pendidikan adalah siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan masyarakat (Destiana dan Utami 2017). Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memuat semua hak dan kewajiban pemerintah, siswa serta masyarakat Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Didalam undang-undang ini mengatur tentang inovasi pendidikan di Indonesia.

Tumpuan awal untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul adalah sekolah. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi yang berkualitas. Menurut (*International Society for Tecnology in Education* dalam Destiana dan Utami 2017) keterampilan guru yang harus dimiliki pada

abad 21 dimana era informasi merupakan ciri utama, maka membagikan keterampilan guru pada abad 21 ke dalam beberapa kategori:

1. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar;
2. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar;
3. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital;
4. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital;
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan.

Undang-Undang No.14 tahun 2015 menyebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai serta dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2018 tentang Guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian profesional, serta kompetensi sosial.

Berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialog adalah kompetensi pedagogik. Setiap guru harus memiliki kemampuan pedagogik karena kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan peserta didik sehingga mereka mampu dan mengetahui potensi yang dimilikinya, dan terakhir mampu mengevaluasi hasil belajar siswa (Widyaningrum et al. 2019). Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi setiap anak didiknya dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional berkenaan dengan mendalami penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah, penguasaan materi pembelajaran secara luas, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan seorang pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat sehingga mampu bergaul dengan peserta didik, tenaga pendidikan, sesama pendidik, masyarakat sekitar, dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Abad 21 merupakan zaman yang membutuhkan pengembangan kompetensi guru. Dengan mengembangkan kompetensi guru maka akan mampu untuk menghadapi generasi milenial. Peningkatan kompetensi guru dalam memahami kompetensi pedagogik bisa didapat dari kesadaran mengenai betapa pentingnya penguasaan aspek-aspek pedagogik dan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik. Beberapa kendala dalam meningkatkan kompetensi guru seperti kurangnya wawasan atau pengetahuan tentang pedagogik, kurangnya sarana dan prasarana menjadikan ini sebagai hambatan tersendiri.

SARAN

Upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi pada abad 21 yaitu harus mampu memanfaatkan peran seorang dosen sebagai *role model* bagi setiap calon guru pada saat dibangku kuliah. Dosen harus memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan peraturan, disamping seorang dosen memberikan bekal keilmuan kepada semua mahasiswa, seorang dosen juga harus mampu menjadi inspiratory serta motivator sehingga setiap mahasiswa mengetahui cara mengajar yang sesungguhnya sehingga para mahasiswa dapat menerapkannya pada saat menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2000). Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. *Simposium Nasional Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Malang*, 25–26.
- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446).
- Burkhardt, Gina., Monsour, Margaret., Valdez, Gil., Gunn, Cathy., Dawson, Matt., Lemke, Cheryl., Coughlin, Ed., Thadani, Vandana., Martin, Crystal. 2003. *Century Skills: Literacy in the Digital Age*. (Online) <http://pict.sdsu.edu/engauge21st.pdf>. Di akses tgl.9September (2014).
- Claire Rees, et.al. 2007. *Student employability profiles: a guide for higher education practitioners. 2nd revised edition*. York: The higher Education Academy
- Eggen. P., dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6*. Jakarta: Indeks.
- Fathorrahman. (2017). Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen. *AKADEMIKA*, 15 (1) 1-6. Diunduh dari [http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/67/33.%20\(Diakses%203%20Januari%202019\)](http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/67/33.%20(Diakses%203%20Januari%202019)).
- Destiana, Bonita, and Pipit Utami. (2017). “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada Pembelajaran Abad 21.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2(2):211–22. doi: 10.21831/elinvo.v2i2.17368.
- Herlambang, Yusuf Tri (2018). *PEDAGOGIK: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, Noor. (2020). “Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi Dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi Di Era Disrupsi.” *Journal Of Biology Education* 3(1):63. doi: 10.21043/job.e.v3i1.7422.
- Kasim, M. (2012). Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan: *Implementasi Kurikulum (2013) dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semarang.
- Mahanal, Sustriyati. 2014. “Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan.” *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* 1(September):1–16.
- Margaret Puspitarini. 2014. *Kompetensi Pedagogis Guru di Indonesia rendah*. Diambil dari <http://news.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068988/kompetensi-pedagogis-guru-di-indonesia-rendah-pada-1-maret-2016>
- Nuryani, Pupun, Yunus Abidin, and Yusuf Tri Herlambang. 2019. “Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(2):117–26. doi: 10.17509/eh.v11i2.18821.
- Oktaviani.J. 2018. “Revolusi 4.0 Dengan Literasi Baca Melalui Let’S Read Dalam Pembelajaran Sd.” *Sereal Untuk* 51(1):51.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun (2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Risdiany, Hani, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” 3(3):817–22.

- Sole, Ferdinandus Bele, and Desak Made Anggraeni. (2018). “Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2(1):10. doi: 10.36312/e-saintika.v2i1.79.
- Tabi'in, As'adut. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2) 156-171. Diunduh dari <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/629>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun (2015) tentang guru dan Dosen.
- Undang-undang no. 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional.
- Widyaningrum, Winda, Endang Sondari, and Mulyati. (2019). “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):35–44.
- Yunus M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 112–128.